

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENERIMAAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA LEKOR MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) BERBASIS WEB

*(A DECISION SUPPORT SYSTEM FOR ACCEPTING FAMILY HOPE PROGRAM ASSISTANCE
IN THE LEKOR VILLAGE USES A WEB BASED SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING METHOD)*

Lalu Puji Indra Kharisma¹⁾, Sahni Kusmayanti²⁾, Yudi Sutaryana³⁾

^{1, 2)}Prodi Teknik Informatika, STMIK Syaikh Zainuddin NW Anjani Jl. Raya Mataram

³⁾Prodi Sistem Informasi. STMIK Syaikh Zainuddin NW Anjani

Jl. Raya Mataram Lb. Lombok KM.49 Anjani Lombok Timur – NTB, Indonesia

e-mail: lalupujii@gmail.com¹⁾, shanykusmayanty14@gmail.com¹²⁾, yudhi1071@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Desa Lekor merupakan salah satu desa di kecamatan janapria kabupaten Lombok Tengah yang terletak paling selatan berbatasan langsung dengan Lombok Timur. Saat ini, desa lekor sedang dihebohkan dengan bantuan sosial khususnya bantuan program keluarga harapan yang dimana masih menggunakan sistem manual sehingga sulit menentukan penerimaan yang layak dan tepat sasaran. Oleh sebab itu, perlu pengembangan suatu Sistem Pendukung Keputusan sebagai alternatif solusi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pemilihan serta meningkatkan kualitas dalam menentukan penerimaan bantuan yang layak. Sistem pendukung keputusan penentuan penerimaan bantuan PKH menggunakan metode SAW (simple additive weighting) berdasarkan kriteria dan bobot yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan sebagai indikator adalah kondisi rumah, penghasilan, adanya bumil & bunsui, adanya lansia, dan adanya anak sekolah. Metode SAW (simple additive weighting) dipilih karena mampu menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif. Penelitian ini dilakukan dengan mencari bobot pada setiap atribut, kemudian dilakukan perankingan untuk menentukan penerimaan bantuan program keluarga harapan.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi Waterfall, yaitu metode pengembangan perangkat lunak yang diawali dengan menganalisa kebutuhan perusahaan, desain, membangun aplikasi, sampai melakukan ujicoba. Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi pendukung keputusan, yang dapat merekomendasikan penerimaan bantuan program keluarga harapan di desa Lekor.

Kata Kunci : *Sistem Pendukung Keputusan, SAW, PKH, Waterfall.*

ABSTRACT

Lekor village is one of the villages in janapria district, central Lombok regency, which is located in the southernmost area directly adjacent to east lombok. Currently, lekor village is being shocked by social assistance, especially the family hope program which still uses a manual system, making it difficult to find proper and targeted acceptance. Therefore, it is necessary to develop a Decision Support System as an alternative solution, so as to increase efficiency and effectiveness in the selection and improve quality in determining proper acceptance of assistance. The decision support system for determining accepting PKH assistance uses the SAW (simple additive weighting) method based on predetermined criteria and weights. The criteria used as indicators are the condition of the house, income, the presence of pregnant women and children, the presence of the elderly, and the presence of school children. The SAW (simple additive weighting) method was chosen because it is able to select the best alternative from a number of alternatives. This research was conducted by looking for the weights on each attribute, then ranking to determine the acceptance of the hope family program assistance.

In this study using the Waterfall methodology, which is a software development method that begins with analyzing company needs, designing, building applications, to conducting trials. The results of this study are in the form of a decision support application, which can recommend for receiving assistance from the hope family program in lekor village.

Keywords: *Decision Support System, SAW, PKH, Waterfall.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat berdampak guna mendukung dan membantu kegiatan keseharian baik dalam bisnis, industry, Pendidikan, kesehatan ekonomi dan pemerintahan. Semua aspek dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari peran penting TIK. Banyak informasi yang dimiliki tidak cukup bila informasi tersebut tidak digunakan dengan baik. Informasi dapat berguna bila dimanfaatkan dengan baik, bahkan jika diolah oleh suatu sistem maka informasi tersebut dapat berdaya guna dengan baik. Sistem yang mengolah informasi salah satunya sistem pendukung keputusan, sehingga sistem tersebut dapat mengolah informasi untuk mendukung keputusan dengan menawarkan alternatif-alternatif solusi terbaik [1].

Bantuan sosial merupakan bentuk program desa yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk disalurkan kepada masyarakat, bantuan sosial pertama kali diadakan pada tahun 2017 dengan jenis bantuannya seperti PKH (Program Keluarga Harapan), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), BLT DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa), BLT BBM (Bantuan Langsung Tunai Bahan Bakar Minyak), semua datanya diperbaharui sekali sekali dalam enam bulan. Pada tahun 2022 sampai sekarang bantuan sosial yang masih beroperasi yaitu PKH dan BLT yang datanya diperbaharui setiap sekali dalam satu bulan [2]. Desa Lekor yang terletak di Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia adalah salah satu desa yang menjalankan program bantuan sosial PKH dan BLT. Desa Lekor merupakan perbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Timur yang berada disebelah selatan. Lekor merupakan salah satu desa yang mempunyai kepala wilayah paling banyak di Lombok Tengah dengan 32 kepala wilayah (Kawil), Jumlah penduduk Desa Lekor sebanyak 11.203/jiwa dan yang mendapat bantuan sosial sebanyak 1.351/kpm . dalam pengelolaan data penyaluran bantuan sosial di Desa Lekor ini masih belum rapi atau masih berpisah-pisah, seperti data bantuan sosial PKH (Program Keluarga Harapan) masih melakukan Pencatatan pada buku besar yang sewaktu-waktu dapat hilang atau terhapus, sehingga dalam penyeleksian penerima bantuan PKH kurang efektif karena banyak data yang harus diperiksa

pada pencatatan buku besar dan penyeleksian calon penerima PKH masih belum sepenuhnya tepat sasaran sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu alternatif untuk menghindari penyaluran bantuan PKH yang belum tepat sasaran adalah dengan menggunakan model penentuan seleksi penerimaan bantuan PKH berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Kepala Desa Lekor. Untuk menjalankan proses tersebut maka diperlukan sistem pendukung keputusan (SPK) guna untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. SPK biasanya dibangun untuk mendukung solusi atas suatu masalah atau mengevaluasi suatu peluang [3].

Penelitian mengenai penerimaan BLT dilakukan oleh Sahrul [4], dimana dalam penelitiannya dilakukan di Desa Sidaharja untuk menentukan sistem pemberian bantuan sosial berupa BLT menggunakan metode WASPAS dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini berfokus pada perhitungan untuk menentukan penerima bantuan sosial BLT tanpa merancang web sistem. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad [5] SPK penerimaan dana desa BLT dengan metode SAW berbasis web. Metode SAW digunakan untuk menghitung hasil akhir dan perangkingan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan penerimaan dana desa BLT adalah pekerjaan, Pendidikan, penghasilan, kepemilikan rumah, pasilitas WC, pasilitas listrik, bahan bakar dan kepemilikan tabungan.

Pada penelitian ini menggunakan metode SAW dalam mendukung keputusan penerimaan bantuan PKH di Desa Lekor. Metode SAW dipilih karena memiliki kelebihan yang terletak pada kemampuan untuk melakukan penilaian secara lebih tepat karena didasarkan pada kriteria dan bobot kriteria yang sudah ditentukan [6].

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Awiet, dalam penelitian yang berjudul “*penentuan penerimaan bantuan sosial dana desa dengan sistem pendukung keputusan menggunakan Simple Additive Weighting Method*”, dimana dalam penelitian ini membahas tentang sistem penentuan penerima bantuan dana desa yang mencakup beberapa jenis bantuan sosial seperti RTLH, KKS, KIP, PKH, Kemensos, BST

Kabupaten, BLT UMKM berdasarkan kriteria masing-masing dan fokus kepada proses perhitungannya saja dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) [7].

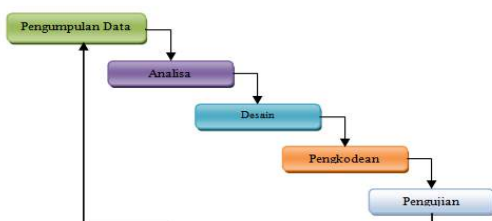
Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Intan, dalam penelitian yang berjudul “*sistem pendukung keputusan penerima program keluarga harapan (PKH) menggunakan metode Simple Additive Weighting*”, dimana penelitian ini fokus pada sistem penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang menggunakan *Simple Additive Weighting* (SAW) sebagai metode perhitungan bobot kriterianya dan memiliki beberapa kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan penerima program keluarga harapan, pada penelitian ini hanya menentukan hasil perhitungan untuk program PKH tanpa merancang sistem aplikasi web nya [8].

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Hendarman , dalam penelitian yang berjudul “*penerapan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk penerimaan bantuan langsung tunai dana desa*”, pembahasannya tentang penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam penerimaan bantuan langsung tunai dana desa, pada penelitian ini lebih fokus ke perhitungan yang mengacu pada kriteria masyarakat yang layak menerima sesuai data yang relevan. Dari hasil perhitungan yang sudah dinormalisasi nilai yang tertinggi berhak menerima bantuan langsung tunai dana desa [9].

III. METODE PENELITIAN

A) Metode Perancangan

Dalam pembangunan “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Lekor Menggunakan Metode Simple Additive Weighting Berbasis Web” ini diperlukan sebuah metode yang akan digunakan dalam pengembangan sistem ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode waterfall. Pada pengembangan sistem ini ada berapa tahapan yang akan dilewati mulai dari pengumpulan data sampai tahap pengujian formal perangkat lunak. Metode *Waterfall* dapat dilihat pada gambar 1.

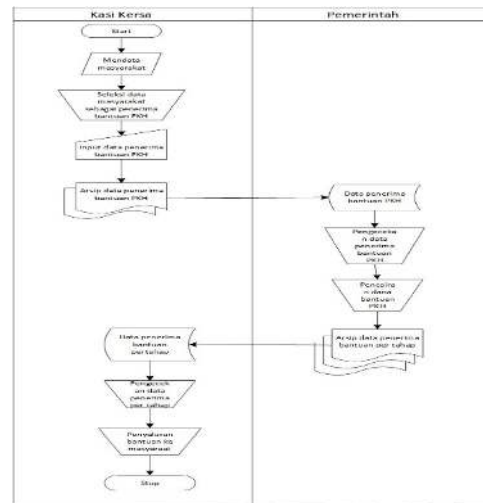


Gambar 1. Metode Waterfall

B) Desain Sistem

1. Desain Sistem Berjalan

Desain sistem berjalan dapat dilihat pada gambar 2.

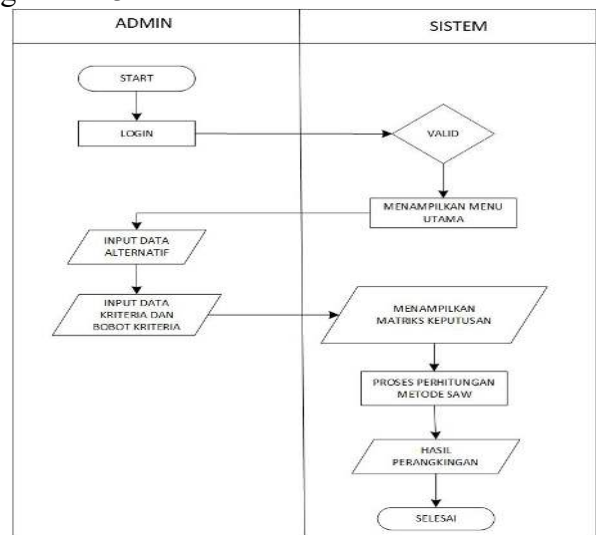


Gambar 2. Desain Sistem Berjalan

Berdasarkan gambar 2 kepala sistem melakukan pencatatan data alternatif dan kriteria-kriteria untuk menentukan penerimaan bantuan kemudian menampilkan kriteria-kriteria alternatif dan menilai langsung alternatif yang mendapatkan bantuan tersebut.

2. Desain Sistem Usulan

Adapun desain sistem usulan dapat dilihat pada gambar 3.



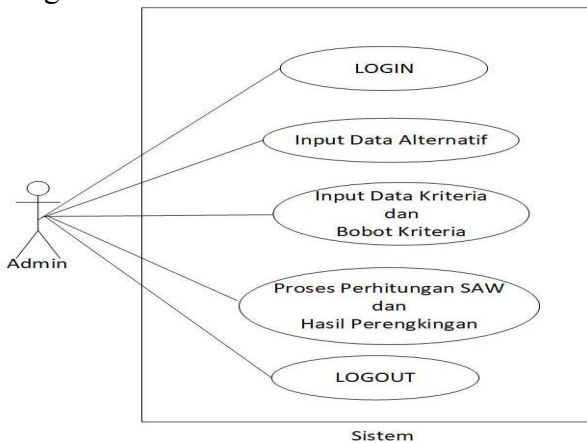
Gambar 3. Desain Sistem Usulan

Berdasarkan gambar 3 menjelaskan langkah-langkah dalam menjalankan sistem pendukung keputusan. Pertama, admin sebelumnya melakukan *login* untuk masuk halaman utama, admin memilih menu kriteria dan meng-*inputkan* data dan bobot kriteria

alternatif dan memasukan data kriteria alternatif untuk melakukan penentuan bantuan menggunakan metode SAW, setelah sistem melakukan penilaian maka otomatis akan menampilkan hasil setiap kriteria yang sudah diinputkan disistem dengan SPK menggunakan metode SAW.

3. Use Case

Use case diagram menggambarkan interaksi aktor dengan sebuah sistem software. Adapun aktor yang berinteraksi dengan software Sistem pendukung keputusan ini adalah Admin. Use Case Diagram penentuan bantuan PKH sistem pendukung keputusan ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Desain Use Case

Berdasarkan gambar 4 menjelaskan Usecase Diagram diatas adalah abstraksi dari interaksi admin. Melalui deskripsi usecase diagram di atas dapat menjabarkan apa saja yang dapat dilakukan oleh admin. Admin dapat melakukan pengolahan data alternatif, melakukan penginputan kriteria dan bobot, menampilkan hasil dari perhitungan dengan metode simple additive weighting (SAW).

C) Analisi Data

Adapun bentuk perhitungan dari Sistem Pendukung Keputusan penerimaan bantuan PKH di Desa Lekor Menggunakan Metode Simple Additive Weighting Berbasis Web.

Dalam penelitian ini ada bobot dan kriteria yang dibutuhkan untuk menentukan siapa yang akan terseleksi sebagai penerima bantuan PKH yang layak.

1) Kriteria dan Bobot

Dalam penelitian ini ada bobot dan kriteria yang dibutuhkan untuk menentukan siapa yang akan terseleksi sebagai karyawan terbaik.

Tabel 1 Bobot Nilai.

Bobot	Nilai
Lantai Semen	3
Lantai Keramik	2
<500 ribu	2
500 ribu-1 juta	1
Ada	4
Tidak Ada	1
50-70 tahun	1
>70 tahun	3
Tidak Sekolah	3
1-Seterusnya	4

Adapun data rating kecocokan alternatif adalah sebagai berikut :

Alternatif :

- A1 = Sahdan
- A2 = Sapruddin
- A3 = Reni Estika
- A4 = Rehanun
- A5 = Lindawati

Tabel 2 Bobot Kriteria

Simbol	Kriteria	Nilai Bobot
C1	Kondisi Rumah	25%
C2	Penghasilan	10%
C3	Adanya Bumil & Bunsui	20%
C4	Adanya Lansia	30%
C5	Adanya Anak Sekolah	15%
Total		100

Tabel 2 adalah Kriteria penilaian yang ditetapkan dalam menentukan penerimaan bantuan PKH di Desa Lekor.

Tabel 3. Matriks Penilaian

No	Alternatif	Kriteria				
		C1	C2	C3	C4	C5
1	A1	3	1	4	1	4
2	A2	2	2	1	3	3
3	A3	2	1	1	1	3
4	A4	3	1	1	3	4
5	A5	2	1	4	3	3

Table ini digunakan untuk melakukan pembobotan untuk masing-masing kriteria. Berdasarkan tabel diatas akan diubah kedalam matrix keputusan X dengan data:

$$\text{Matriks X} = \begin{Bmatrix} 3 & 1 & 4 & 1 & 4 \\ 2 & 2 & 1 & 3 & 3 \\ 2 & 1 & 1 & 1 & 3 \\ 3 & 1 & 1 & 3 & 4 \\ 2 & 1 & 4 & 3 & 3 \end{Bmatrix}$$

Matrix diatas adalah matriks keputusan dari hasil penilaian setiap alternatif. Tabel ini digunakan sebagai matriks awal penentuan keputusan.

2) Normalisasi Matriks

C1

$$R11 = \frac{3}{\text{Max}(3,2,2,3,2)} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R21 = \frac{2}{\text{Max}(3,2,2,3,2)} = \frac{2}{3} = 0,67$$

$$R31 = \frac{2}{\text{Max}(3,2,2,3,2)} = \frac{2}{3} = 0,67$$

$$R41 = \frac{3}{\text{Max}(3,2,2,3,2)} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R51 = \frac{2}{\text{Max}(3,2,2,3,2)} = \frac{2}{3} = 0,67$$

C2

$$R12 = \frac{\text{Min}(1,2,1,1,1)}{1} = \frac{1}{1} = 1$$

$$R22 = \frac{\text{Min}(1,2,1,1,1)}{2} = \frac{1}{2} = 0,5$$

$$R32 = \frac{\text{Min}(1,2,1,1,1)}{1} = \frac{1}{1} = 1$$

$$R42 = \frac{\text{Min}(1,2,1,1,1)}{1} = \frac{1}{1} = 1$$

$$R52 = \frac{\text{Min}(1,2,1,1,1)}{1} = \frac{1}{1} = 1$$

C3

$$R13 = \frac{4}{\text{Max}(4,1,1,1,4)} = \frac{4}{4} = 1$$

$$R23 = \frac{1}{\text{Max}(4,1,1,1,4)} = \frac{1}{4} = 0,25$$

$$R33 = \frac{1}{\text{Max}(4,1,1,1,4)} = \frac{1}{4} = 0,25$$

$$R43 = \frac{1}{\text{Max}(4,1,1,1,4)} = \frac{1}{4} = 0,25$$

$$R53 = \frac{4}{\text{Max}(4,1,1,1,4)} = \frac{4}{4} = 1$$

C4

$$R14 = \frac{1}{\text{Max}(1,3,1,3,3)} = \frac{1}{3} = 0,33$$

$$R24 = \frac{3}{\text{Max}(1,3,1,3,3)} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R34 = \frac{1}{\text{Max}(1,3,1,3,3)} = \frac{1}{3} = 0,33$$

$$R44 = \frac{3}{\text{Max}(1,3,1,3,3)} = \frac{3}{3} = 1$$

$$R54 = \frac{3}{\text{Max}(1,3,1,3,3)} = \frac{3}{3} = 1$$

C5

$$R15 = \frac{4}{\text{Max}(4,3,3,4,3)} = \frac{4}{4} = 1$$

$$R25 = \frac{3}{\text{Max}(4,3,3,4,3)} = \frac{3}{4} = 0,75$$

$$R35 = \frac{3}{\text{Max}(4,3,3,4,3)} = \frac{3}{4} = 0,75$$

$$R45 = \frac{4}{\text{Max}(4,3,3,4,3)} = \frac{4}{4} = 1$$

$$R55 = \frac{3}{\text{Max}(4,3,3,4,3)} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Untuk menghitung hasil dengan menggunakan metode SAW dilakukan dengan cara mengalikan baris bobot kriteria dengan baris pada matriks ternormalisasi R. Sehingga diperoleh hasil perhitungan manual dengan metode SAW dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Matrix Ternormalisasi

Matriks Ternormalisasi R				
1	1	1	0,33	1
0,67	0,5	0,25	1	0,75
0,67	1	0,25	0,33	0,75
1	1	0,25	1	1

Table 4 adalah matriks ternormalisasi setelah dilakukan proses dengan SAW.

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan matriks ternormalisasi sebagai berikut:

$$R_{ij} \begin{Bmatrix} 1 & 1 & 1 & 0,33 & 1 \\ 0,67 & 0,5 & 0,25 & 1 & 0,75 \\ 0,67 & & 0,25 & 0,33 & 0,75 \\ 1 & 1 & 0,25 & 1 & 1 \\ 0,67 & 1 & 1 & 1 & 0,75 \end{Bmatrix}$$

D) Perhitungan

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j R_{ij}$$

- V1 = (1)*(25) + (1)*(10) + (1)*(20) + (0,33)*(30) + (1)*(15) = 79,9/80
- V2 = (0,67)*(25) + (0,5)*(10) + (0,25)*(20) + (1)*(30) + (0,75)*(15) = 68
- V3 = (0,67)*(25) + (1)*(10) + (0,25)*(20) + (0,33)*(30) + (0,75)*(15) = 52,9/53
- V4 = (1)*(25) + (1)*(10) + (0,25)*(20) + (1)*(30) + (1)*(15) = 85
- V5 = (0,67)*(25) + (1)*(10) + (1)*(20) + (1)*(30) + (0,75)*(15) = 88

Table 5. Hasil Keputusan SAW. Hasil Hitungan manual SAW

No	Nama Alternatif	Matriks Ternormalisasi R					Total	Ket
V1	Sahdan	1	1	1	0,33	1	0.80	Layak
V2	Saprudin	0,67	0,5	0,25	1	0,75	0.68	Layak
V3	Reni Estika	0,67	1	0,25	0,33	0,75	0.53	Tidak Layak
V4	Rehanun	1	1	0,25	1	1	0.85	Layak
V5	Lindawati	0,67	1	1	1	0,75	0.88	Layak

Berdasarkan hasil perhitungan manual diatas, semua anggota yang terdaftar sebagai penerimaan

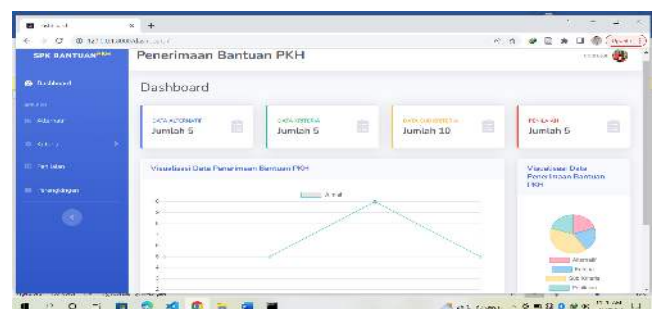
bantuan program keluarga harapan hanya satu orang yang tidak berhak mendapatkan bantuan PKH atas nama **Reni Estika** dengan nilai **53**, karena anggota tersebut memiliki nilai dibawah nilai rata-rata yaitu kurang dari **60%**. Anggota yang mendapatkan nilai paling tinggi yaitu **V5** atas nama **Lindawati** dengan nilai **88**, dilanjutkan oleh **V4** atas nama **Rehanun** dengan nilai **85**, setelah itu dilanjutkan oleh **V1** atas nama **Sahdan** dengan nilai **80** dan **V2** atas nama **Saprudin** dengan nilai **68** berdasarkan perhitungan dengan metode SAW.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A) Implementasi Sistem

1) Halaman Utama

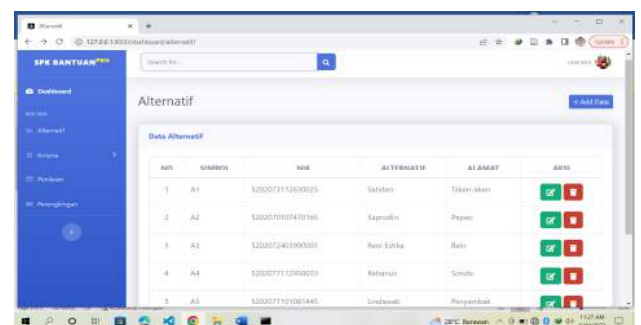
Pada halaman utama admin terdapat grafik/visualisasi data, dashboard, alternatif, kriteria, penilaian dan perengkingan. Pada halaman ini admin dapat menambah, mengedit dan menghapus data. Tampilan halaman utama dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Utama

2) Menu Data Alternatif

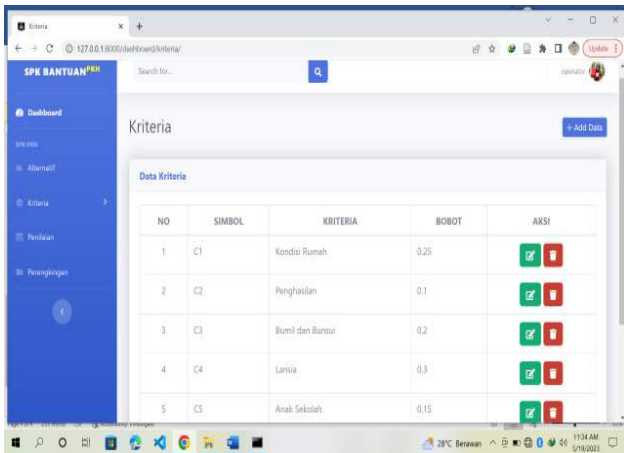
Pada halaman menu utama terdapat menu alternatif dan kolom pencarian, dimana admin dapat menginputkan data alternatif dan terdapat button tambah data alternatif dimana admin dapat menambahkan, mengedit dan menghapus data. Tampilan halaman menu data alternatif dapat dilihat pada gambar 6



Gambar 6. Menu Data Alternatif

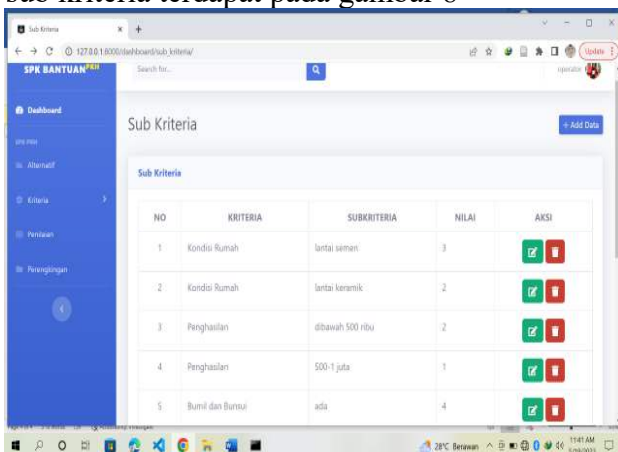
3) *Menu Data Kriteria dan Bobot*

Dalam menu kriteria admin dapat menginput nama kriteria dan bobot kriteria serta terdapat kolom pencarian. Terdapat button tambah data kriteria, dimana admin dapat menambah, mengedit dan menghapus data kriteria. Menu kriteria dapat dilihat pada gambar 7



Gambar 7. Menu Kriteria

Dalam menu sub kriteria terdapat nama kriteria, sub kriteria dan nilai masing-masing kriteria. Dimana nama kriteria sudah otomatis tersambung dari menu kriteria sebelumnya dan disini admin dapat menginput sub kriteria dan nilai masing-masing kriteria dengan adanya button tambah data sub kriteria dan juga dapat mengedit dan menghapus data. Tampilan menu sub kriteria terdapat pada gambar 8

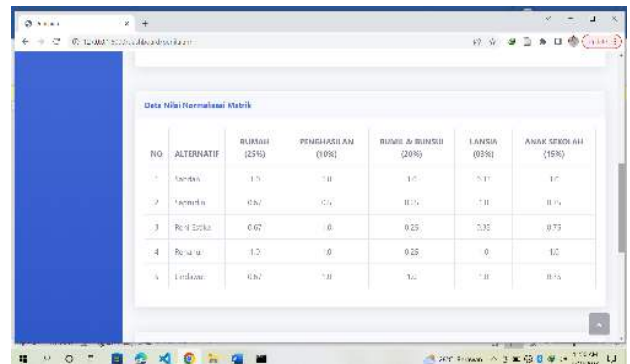


Gambar 8. Menu Sub kriteria

4) *Tampilan Data Penilaian*

Dalam menu penilaian admin dapat menginput data alternatif dan nilai kriteria penilaian yang dimana sudah terhubung dengan data alternatif dan data kriteria sebelumnya. Setelah admin menginputkan nilai kriteria penilaian maka secara otomatis akan sistem akan menampilkan nilai normalisasi matriks dan nilai evaluasi.

Tampilan data penilaian, normalisasi matrik dan nilai evaluasi dapat dilihat pada gambar 9 dan 10



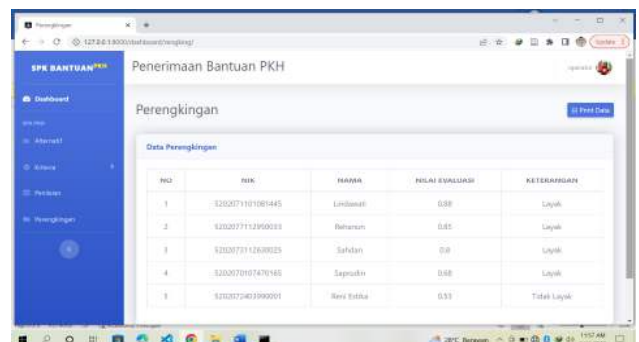
Gambar 9. Matriks Penilaian



Gambar 10. Nilai Evaluasi

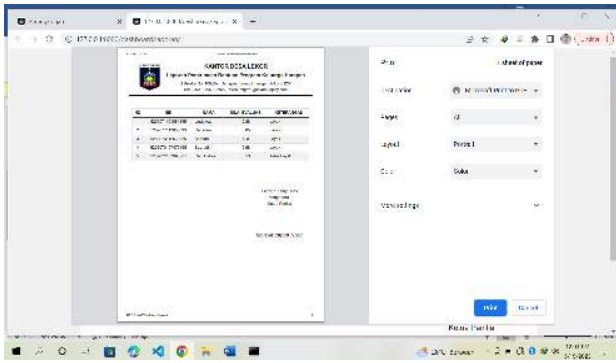
5) *Hasil Perangkingan dan Laporan*

Dalam Hasil Perangkingan admin mengetahui siapa dari data alternatif yang layak maupun tidak layak mendapatkan bantuan program keluarga harapan dengan urutan nilainya. Terdapat juga button print data jika admin akan membuat hasil perangkingan menjadi sebuah laporan. Tampilan hasil perangkingan dapat dilihat pada gambar 11



Gambar 11. Hasil perangkingan

Dalam tampilan laporan dimana admin akan melakukan tahap mencetak hasil perangkingan menjadi sebuah laporan dalam bentuk pdf. Tampilan laporan dapat dilihat pada gambar 12



Gambar 12. Laporan

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis setelah dilakukannya analisis dan perancangan sistem pendukung keputusan penilaian penerimaan bantuan program keluarga harapan (PKH) menggunakan metode SAW pada desa lekor kecamatan janapria adalah :

1. Dengan menggunakan metode SAW, kriteria yang ada akan dikelompokkan dan hasil proses dari SAW menunjukkan kinerja dari semua kriteria yang dihitung dapat dilihat secara berurutan dari yang tertinggi hingga yang terendah.
2. Dengan menggunakan aplikasi ini, perhitungan perhitungan penerimaan bantuan program keluarga harapan lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan arsip biasa, dimana bagian sumber daya manusia harus memilih arsip untuk mencari data yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Fidyatun, Erna. 2011. “Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan di Kabupaten Brebes” : Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.1 No.2(Halaman 2-3).

[2] Kharisma, L. P. I. (2019). Sistem Pendukung Keputusan untuk Seleksi Penerimaan Dosen menggunakan Metode AHP dan SAW. JTIM : Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia, 1(2), 160–165.

[3] M. K. Kusriani, Konsep dan aplikasi sistem pendukung keputusan. 2007.

[4] Amanatulloh, Sahrul Ade., Wibisono, Setyawan. 2021. “Sistem Pendukung Keputusan Pemberian BLT Desa Sidaharja Dengan Metode WASPAS” : JURNAL ILMIAH ELEKTRONIKA DAN KOMPUTER, Vol.15, No.1(Halaman 171 – 179).

[5] Faisal, Ahmad., Rusda, Depi. 2022. “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan Dana Desa BLT dengan Metode SAW Berbasis WEB” : JURIKOM (Jurnal Riset Komputer), Vol. 9 No. 1(Halaman 131-137).

[6] A. Pendiagnosa, K. Warna, M. Pemrograman, B. Delphi, and S. Eniyati, “Perancangan Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan untuk Penerimaan Beasiswa

dengan Metode SAW (Simple Additive Weighting),” J.Tekno. Inf. Din., 2011.

- [7] Prasetyo, Muhamad Awiet Wiedanto., Saputri, Devi Yunita., & Riziana, Afilda Trisetya. 2022. “Penentuan Penerima Bantuan Sosial Dana Desa Dengan Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Simple Additive Weighting Method” : Jurnal Komputer Terapan, Vol. 8, No. 2(Halaman 296 – 306).
- [8] Faisal, Ahmad., Rusda, Depi. 2022. “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan Dana Desa BLT dengan Metode SAW Berbasis WEB” : JURIKOM (Jurnal Riset Komputer), Vol. 9 No. 1(Halaman 131-137).
- [9] Lubis, Hendarman., Salkiawati, Ratna., & Hala, Sudirman. 2022. “Penerapan Metode Simple Additive Weighting Untuk Penerimaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa” : Jurnal Sistem Informasi, Vol.9 No.1(Halaman 53-60).